

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Sekolah sebagai pelaku pendidikan perlu menjalankan strategi untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan secara maksimal dan efisien terhadap komponen yang sesuai standar, sehingga diperoleh hasil dari proses penyelenggaraan Pendidikan melalui mutu pendidikan sekolah.

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah menjelaskan tentang tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru untuk menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik tidak hanya sekedar penyusun rencana yang baik tetapi juga pelaksana/eksekutor dan pembimbing guru yang baik pula.

Siti Irene (2011: 289) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembangunan Pendidikan perlu diarahkan untuk percepatan mutu Pendidikan.

Indikator pembangunan tingkat daerah (provinsi) memiliki dua kecenderungan yaitu kategori di atas standar dan di bawah standar. Indikator pembangunan Pendidikan dapat dilihat dari angka partisipasi, angka putus sekolah, angka mengulang kelas, rasio guru dan murid, tingkat kelayakan guru, kondisi sarana sekolah serta tingkat mutu sekolah.

Dadang (2010 :39) menjelaskan bahwa supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Supervisi akademik memuat kegiatan refleksi praktis untuk penilaian kinerja guru. Kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru dapat disusun. Supervisi akademik merupakan bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar mengajar yang bermutu bagi murid.

Kurikulum merdeka mengenalkan teknik supervisi akademik dengan menggunakan *Coaching*. Pelaksanaan supervisi akademik sangat diperlukan paradigma berpikir *coaching*. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang digunakan untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan guru berpusat pada peserta didik dan sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan kompetensi

diri. Sebagai seorang guru hendaknya memiliki kemampuan *coaching* sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Peran guru sebagai *coach* perlu memiliki sudut pandang berpikir *coaching*, yaitu focus kepada coachee/mitra yang akan dikembangkan, bersikap terbuka dan ingin tahu, serta mampu melihat peluang-peluang baru dan masa depan.

Kegiatan supervisi akademik melibatkan supervisor (kepala sekolah, guru senior, rekan sejawat). Supervisor diharapkan mampu membangun percakapan yang memberdayakan agar dapat menemukan dan mengembangkan potensi guru. Supervisi akademik dengan model *coaching* dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam peningkatan peran guru sebagai pemimpin pembelajar khususnya kompetensi dalam memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Guru mulai membiasakan diri untuk melakukan refleksi terkait dengan perbaikan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan perannya dengan mendampingi dan membimbing guru untuk menganalisis data hasil pembelajaran. Guru membuat perencanaan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan melakukan refleksi berdasarkan umpan balik dari murid atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil supervisi dari kepala sekolah/pamong dapat digunakan sebagai bahan refleksi. Penerapan Supervisi *coaching* akademik dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala SD Negeri Cilacap 07 menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan supervisi *coaching* akademik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan supervisi model *coaching*

tersebut masih sangat baru. Guru dan kepala sekolah masih dalam tahap penyesuaian penggunaan metode *coaching* untuk supervisi. Pelaksanaan kegiatan *coaching* membuat guru menjadi lebih nyaman dan bebas dalam mengembangkan pembelajaran. Kegiatan supervisi pada waktu sebelumnya beberapa hanya sebagai kegiatan pemenuhan administrasi, belum memiliki dampak terhadap proses pembelajaran. Berbagai kendala juga dialami dalam kegiatan supervisi.

Supervisi akademik saat ini sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara maksimal, guru kurang nyaman saat pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Selain itu, setelah proses supervise tidak dilanjutkan dengan pembinaan atau tindak lanjut kepada guru sehingga dapat memperbaiki praktik pembelajarannya. Supervisi akademik dilakukan dalam kondisi yang membuat nyaman guru dan guru menyukai kegiatan tersebut. Sehingga dari proses supervisi tersebut dapat memfasilitasi pendidik dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk usaha untuk mengembangkan mutu sekolah yaitu dengan menerapkan supervisi berbasis *coaching*.

Teknik *coaching* menempatkan *coach* dan *coachee* (guru yang di supervise) membangun kemitraan yang setara serta guru yang akan mengambil keputusan dalam rangka perbaikan kompetensinya. *Coach* hanya mengantarkan dengan mendengarkan aktif dan melontarkan pertanyaan, guru yang membuat keputusan sendiri. Kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran menjadi semakin bermutu dan berkualitas berdampak pada murid.

Latar belakang tersebut, melandasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kritis Supervisi Coaching Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sd Negeri Cilacap 07 Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis, identifikasi masalahnya adalah :

1. Kepala sekolah masih belum terbiasa mengimplementasi metode *coaching* dalam proses supervisi akademiik
2. Guru masih awam dengan penggunaan metode *coaching*.
3. Guru merasa takut dan gerogi saat proses supervisi akademik
4. Supervisi akademik hanya sebagai agenda administrasi

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latarbelakang tersebut, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi *coaching* akademik untuk peningkatan mutu sekolah?
2. Bagaimana analisis efektifitas supervisi *coaching* akademik untuk meningkatkan mutu SDN Cilacap 07?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan supervise *coaching* akademik untuk meningkatkan mutu SDN Cilacap 07?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kegiatan supervisi *coaching* akademik untuk meningkatkan mutu SDN Cilacap 07.
2. Mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan supervisi *coaching* akademik untuk meningkatkan mutu SDN Cilacap 07.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan supervisi *coaching* akademik untuk meningkatkan mutu SDN Cilacap 07.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, berikut manfaat yang diharapkan oleh peneliti.

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang dunia Pendidikan tentang peran kepala sekolah, guru dan metode *coaching* dalam meningkatkan mutu pendidikan .
 - b. Memberikan masukan kepada setiap pembaca agar digunakan sebagai tambahan sumber data tentang upaya peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Memenuhi salah satu syarat tugas mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif) pada Program Pascasarjana Pendidikan Dasar

Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- b. Memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya dalam dunia pendidikan.

